

**PENGARUH *RETURN ON ASSET* (ROA) TERHADAP HARGA SAHAM PADA
BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK.
PERIODE 2007-2016**

Oleh:

Wilman San Marino

Politeknik Triguna Tasikmalaya

Abstrak - Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2007-2016. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif verifikatif. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan kepustakaan. Analisis data menggunakan regresi linear sederhana, sedangkan uji hipotesis dengan menggunakan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh Positif Signifikan terhadap harga saham Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2007-2016.

Kata Kunci : *Return On Asset* (ROA), *Harga Saham*

***The Influence Return On Asset (ROA) Toward Stock Prices of Bank Rakyat Indonesia
(Persero) Tbk.Period 2007- 2016***

Abstract - *The purpose of this research was to determine The Influence Return On Asset (ROA) Toward Price Share to Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.Period 2007-2016. The research method used is descriptive verification. While the data collection techniques used is the study of documentation and literature. Data analysis using simple linear regression, while test hipotesis use test t. Research shows that the Return On Assets (ROA) significant positive effect on stock prices of to Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.Period 2007- 2016.*

Keyword : *Return On Asset* (ROA), *stock prices*

1. Pendahuluan

Perkembangan perekonomian semakin cepat dan kompleks dari waktu ke waktu. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya perdagangan hampir di semua komoditi. Perkembangan teknologi yang digunakan untuk memperkuat daya saing ekonomi dan arus informasi yang semakin cepat menjadikan suatu perusahaan terus bersaing untuk mempertahankan eksistensinya.

Persaingan antar perusahaan menuntut perusahaan untuk meningkatkan kinerja. Hal ini dilakukan untuk menarik para investor untuk berinvestasi. Investasi merupakan suatu komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang.

Semakin banyak investor yang ingin menginvestasikan dananya maka perusahaan tersebut dikatakan baik dalam mengelola asset perusahaan. Hal tersebut berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan. Adapun salah satu aspek yang dilakukan investor dalam mengukur kinerja perusahaan yaitu dilihat dari kinerja keuangan.

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor penting bagi investor dalam menginvestasikan sejumlah dana dalam bentuk saham. Kinerja keuangan merupakan suatu ukuran keberhasilan dari kegiatan suatu badan usaha selama periode tertentu. Pada prinsipnya semakin baik perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, maka akan berpengaruh terhadap permintaan saham perusahaan, sehingga harga saham perusahaan akan tinggi.

Harga saham merupakan ukuran indeks prestasi perusahaan, yaitu seberapa jauh manajemen telah berhasil mengelola perusahaan atas nama pemegang saham. Dengan demikian,

harga saham di pasar modal merupakan indikator nilai perusahaan, yaitu bagaimana meningkatkan kekayaan pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan secara umum.

Saham sebagai salah satu instrument financial asset diperdagangkan oleh perusahaan dalam financial market, khususnya pasar modal yang merupakan wadah jual beli instrumen keuangan jangka panjang, di samping surat berharga lain baik yang diterbitkan pemerintah maupun perusahaan swasta. Selain itu juga merupakan salah satu fasilitas untuk menyalurkan dana dari lenders (pihak yang memiliki kelebihan dana) kepada borrowers (pihak yang membutuhkan dana).

Adapun cara yang dapat digunakan oleh investor untuk melakukan portofolio saham yaitu dengan melakukan analisa laporan keuangan, salah satunya adalah analisa rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas, rasio ini dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan (Husnan dan Pudjiastuti, 2004).

Salah satu rasio profitabilitas adalah ROA, ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor.

Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian atau dividen akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal yang akan semakin meningkat, sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Pemilihan Return On Assets sebagai salah satu variabel dalam penelitian ini dikarenakan adanya asumsi apabila laba suatu perusahaan meningkat, maka harga saham perusahaan tersebut juga akan meningkat atau dengan kata lain, profitabilitas (ROA) akan mempengaruhi harga saham (Suad Husnan, 2000:286).

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Bank Persero yaitu Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. yang selanjutnya disingkat menjadi BRI. Perusahaan yang bergerak dalam bisnis perbankan ini Listing di Bursa Efek tanggal 10 November 2003 dengan kode saham BBRI. BRI juga merupakan Bank dengan penyaluran kredit usaha mikro terbesar di Indonesia. Berikut penulis sajikan data Return On Asset dan Harga Saham BRI,

Tabel 1

Data ROA dan harga Saham BRI Periode 2010-2014

Tahun	ROA	Harga Saham
2010	3,57%	Rp 5.250
2011	3,97%	Rp 6.750
2012	4,04%	Rp 6.950
2013	3,85%	Rp 7.250
2014	3,72%	Rp 11.650

(Sumber: www.bi.go.id dan www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui permasalahan yang terjadi yaitu pada tahun 2013 dan 2014 dimana ketika ROA mengalami penurunan diikuti oleh kenaikan harga saham BRI, bahkan pada tahun 2014 ROA BRI turun sebesar 3% namun harga sahamnya naik sebesar 61% hal tersebut tidak sesuai dengan pendapat ahli yang menyebutkan bahwa ROA merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat laba yang diperoleh perusahaan dengan tingkat investasi yang di tanamkan. Apabila ROA naik dapat dikatakan perusahaan tersebut baik dan

akan berdampak pada kenaikan harga saham.

Berdasarkan data dan fenomena yang uraikan di atas, maka penulis mengambil judul: **“Pengaruh Return on Asset Terhadap Harga Saham Pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2007-2016”**.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang uraikan di atas maka peneliti merumuskan

1. Bagaimana *Return on Asset* pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2007-2016
2. Bagaimana Harga Saham pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2007-2016
3. Bagaimana pengaruh *Return on Asset* terhadap Harga Saham pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2007-2016

2. Kajian Pustaka

2.1 Return On Assets (ROA)

Pengertian rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. (Kasmir, 2012:115).

Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. (Agus Sartono, 2008:122)

Menurut Kasmir (2012:197) :

“Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan, karena menunjukkan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi agar

terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu. Setelah mengetahui hasil perkembangan maka akan dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini. Bila sudah berjalan dengan baik maka harus dipertahankan untuk menjadi lebih baik tetapi bila tidak berjalan dengan baik maka pihak manajemen harus berusaha memperbaikinya. Oleh karena itu, rasio ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen”.

Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas menurut Sutrisno (2009:222) adalah sebagai berikut :

1) Profit Margin (NPM)

Profit Margin merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai.

2) Return On Assets (ROA)

ROA sering disebut juga rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

3) Return On Equity (ROE)

ROE yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki.

Return On Asset adalah perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aktiva, ataupun dapat dikatakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Semakin besar ROA semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dan semakin baik posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Begitu juga sebaliknya bila ROA kecil maka keuntungan yang dicapai oleh perusahaan akan kecil dan posisi perusahaan akan kurang baik.

Menurut Mamduh Hanafi (2008:42) mengatakan bahwa ROA adalah “...mengukur kemampuan

perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu”.

Mardiyanto (2009:196): “*Return On Asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi”.

ROA dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan memperoleh laba yang optimal dilihat dari posisi aktiva. Return On Asset mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu (Mamduh dan Abdul Halim, 2009:84). Adapun cara perhitungan ROA dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: Munawir (2007 : 89)

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tahun 2011 tujuan dari rasio ROA adalah untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba.

Tabel 2
Kriteria Penilaian Peringkat ROA

Jenis Rasio	Standar	Kriteria
ROA > 1,5%	Peringkat 1	Sangat Sehat
1,25% < ROA ≤ 1,5%	Peringkat 2	Sehat
0,5% < ROA ≤ 1,25%	Peringkat 3	Cukup Sehat
0% < ROA ≤ 0,5%	Peringkat 4	Kurang Sehat
ROA ≤ 0%	Peringkat 5	Tidak Sehat

Sumber : SE Bank Indonesia
No.13/24/DPNP/2011

2.2 Saham

Menurut Dermawan Sjahrial (2012:19):

"Saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas atau yang biasa disebut emiten. Saham menyatakan bahwa pemilik saham tersebut juga pemilik sebagian dari perusahaan itu. Dengan demikian kalau seorang investor membeli saham, maka dia juga menjadi pemilik/pemegang saham perusahaan. Saham ada dua macam yaitu *saham atas nama* dan *saham atas tunjuk*. Pada saat ini saham-saham yang diperdagangkan di bursa efek adalah saham atas nama, yaitu saham yang nama pemilik saham tertera di atas saham tersebut.

Menurut Mohamad Samsul (2006:45) menyebutkan bahwa: "Saham adalah tanda bukti pemilik perusahaan dimana pemiliknya disenut juga sebagai pemegang saham (share holder atau stock holder)".

Saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan perusahaan sehingga pemegang saham memiliki hak klaim atas dividen atau distribusi lain yang dilakukan perusahaan kepada pemegang sahamnya, termasuk hak klaim atas aset perusahaan, dengan prioritas setelah hak klaim pemegang surat berharga lain dipenuhi jika terjadi.

Menurut Martono (2007:13) mendefinisikan "Harga saham merupakan refleksi dari keputusan-keputusan investasi, pendanaan termasuk kebijakan dividen) dan pengelolaan aset". Menurut Sartono (2001:41) menyebutkan "Harga saham adalah nilai sekarang atau present value dari aliran kas yang diharapkan diterima".

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:102) lembar saham mempunyai nilai atau harga dan dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1) Harga Nominal

Harga nominal merupakan nilai yang tertera pada lembaran surat saham yang besarnya ditentukan dalam Anggaran Dasar Perusahaan. Harga nominal sebagian besar merupakan harga dugaan yang rendah, yang secara arbitrer dikenakan atas saham perusahaan. Harga ini berguna untuk menentukan harga "saham biasa yang dikeluarkan". Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen nominal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2) Harga Perdana

Harga ini merupakan harga yang dicatat pada bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (underwriter dan emiten). Dengan demikian, akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat, biasanya untuk menentukan harga perdana

3) Harga Pasar

Harga ini merupakan harga yang ditetapkan di bursa efek bagi saham perusahaan publik atau estimasi harga untuk perusahaan yang tidak memiliki saham. Dalam bursa saham, harga ini berubah setiap hari sebagai respon terhadap hasil aktual atau yang diantisipasi dan sentimen pasar secara keseluruhan atau sektoral sebagaimana tercermin dalam indeks bursa saham. Hal ini juga menunjukkan bahwa tujuan utama manajemen adalah menjamin harga sebaik mungkin dalam kondisi apapun.

Menurut Irham Fahmi (2012:87) ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham itu akan mengalami fluktuasi, yaitu:

- 1) Kondisi mikro dan makro;
- 2) Kebijakan-kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (peluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*brand office*), kantor cabang pembantu baik yang dibuka di domestic maupun luar negeri;

- 3) Pergantian direksi secara tiba-tiba
- 4) Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk dipengadilan;
- 5) Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya;
- 6) Risiko sistematis, yaitu suatu risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat;
- 7) Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham

2.3 Kerangka Pemikiran

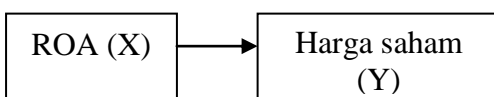
Return On Asset mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan aset yang tertentu (Mamduh dan Abdul Halim, 2009:84).

Harga saham merupakan refleksi dari keputusan-keputusan investasi, pendanaan (termasuk kebijakan dividen) dan pengelolaan aset (Martono, 2007:13).

Beberapa faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham diantaranya adalah kinerja keuangan perusahaan. Dimana alat yang digunakan untuk menganalisis pengaruh harga saham adalah rasio keuangan meliputi ROA.

Semakin tinggi ROA maka semakin meningkatkan daya tarik investor sehingga harga saham meningkat. Dengan demikian ROA berpengaruh terhadap harga saham.

Paradigma Penelitian:



3. Objek dan Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif yang tujuannya membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran dan informasi mengenai hubungan antara variable independen yaitu *Return On Asset* (ROA) Bank BRI, Tbk dan variable dependen yaitu Harga Saham Bank BRI.

Data yang digunakan penulis yaitu bersumber dari laporan keuangan bank BRI yang dipublikasi pada *website* Bank Indonesia, serta data harga saham bank BRI pada laporan kinerja perusahaan yang diterbitkan BEI (*Indonesia Stock Exchange*).

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Objek Penelitian

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Poerwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI

Aset PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI) pada tahun 2017 tembus Rp 1.000 triliun untuk pertama kalinya sepanjang sejarah berdirinya bank milik pemerintah tersebut. Ini juga merupakan bank pertama di Indonesia yang memiliki aset di atas Rp 1.000 triliun. Dalam laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2016, aset BRI meningkat 14,3

persen menjadi Rp 1.003,6 triliun dari posisi akhir 2015, yakni 878,4 triliun.

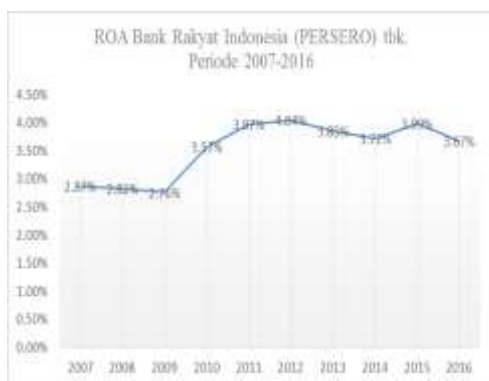
Sepanjang 2016, BRI berhasil meraup laba (konsolidasi) Rp 26,3 triliun, naik tipis 3,14 persen dari tahun sebelumnya. BRI memiliki porsi kredit mikro sekitar 33 persen berhasil mencatatkan sebagai bank dengan laba terbesar di Indonesia sepanjang 12 tahun secara beruntun

4.2 Variabel X (ROA)

Return On Asset (ROA) pada penelitian ini diperoleh dari laporan Keuangan publikasi tahun 2007 sampai tahun 2016. Adapun data *Return On Asset* (ROA) Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. adalah sebagai berikut:

Grafik 1

Return On Asset (ROA) Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk.



Sumber : Laporan Publikasi Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Berdasarkan grafik 1 dan ROA tahun 2007 – 2016 cenderung mengalami kenaikan. Meskipun cenderung mengalami kenaikan namun pada tahun 2007 sampai 2009 ROA mengalami penurunan. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi perubahan *Return On Asset* bank, seperti faktor internal bank, kondisi makro ekonomi maupun faktor dari nasabah baik faktor kreditur maupun debitur.

Mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011 bahwa ROA BRI dari tahun 2007 sampai 2016 tetap memiliki kriteria “sangat sehat” karena nilai ROA dari tahun 2007 sampai tahun 2016 > 1,5%.

4.2 Variabel Y (Harga Saham)

Data harga saham pada penelitian ini diperoleh dari laporan kinerja Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. yang di *posting* pada Bursa Efek Indonesia (*Indonesia Stock Exchange*), adapun data harga saham Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. adalah sebagai berikut:

Grafik 2

Harga Saham Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk 2007-2016



Sumber: (www.idx.co.id)

Berdasarkan grafik 2 di atas terlihat harga saham BRI tahun 2007-2016 cenderung mengalami kenaikan, dan hanya mengalami penurunan pada tahun 2008.

4.3 Analisis Data dan Pembahasan Verifikatif

4.3.2 Uji F

Tabel 3
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	55314627.28	1	55314627.28	8.187	.021 ^a
	Residual	54049474.82	8	6756184.352		
	Total	109364102.1	9			

a. Predictors: (Constant), ROA

b. Dependent Variable: SHM

Berdasarkan tabel 3 di atas terlihat bahwa nilai signifikannya sebesar 0,021 yang berarti kurang dari 0,05 sehingga dapat dikatakan ROA memiliki hubungan linear terhadap harga saham. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa *Return On Assets* memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap harga saham. Terlihat pada rata-rata ROA tiap tahunnya berfluktuatif naik turun tetapi harga saham terus mengalami peningkatan. Kondisi ini, menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan untuk mengendalikan seluruh biaya-biaya operasional maupun non oprasional sangat rendah. Karena perusahaan lebih banyak memiliki total aktiva dibandingkan dengan laba bersih, kemungkinan banyak aktiva yang menganggur akibatnya hanya sebagian investor yang melirik dari segi *profit assets*.

4.3.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 4

Uji Regresi Linear
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-10003.47	6025.48		-1.660	.135
ROA	484395.02	196289.6	.711	2.861	.021

a. Dependent Variable:
HSHM

Berdasarkan tabel 4 di atas didapat suatu persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = -10003.47 + 484395.02 X$$

Keterangan :

$$Y = \text{Harga Saham}$$

$$X = \text{ROA}$$

$$a = -10003.47$$

$$b = 484395.02$$

dari persamaan di atas dapat diketahui pengaruh ROA terhadap harga saham adalah positif.

4.3.4 Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 5

Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.711 ^a	.506	.444	2599.26

a. Predictors: (Constant), ROA

b. Dependent Variable: HSHM

Dari tabel 5 menunjukkan besarnya *R Square* yaitu 0,506 dapat dikatakan pengaruh ROA terhadap harga saham yaitu sebesar 0,506 atau sebesar 50,6%, sisanya sebesar 49,04% dipengaruhi oleh faktor lain yang penulis tidak teliti.

4.3.5 Uji Hipotesis

$H_0 : \rho = 0$ ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

$H_a : \rho \neq 0$ ROA berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Kriteria penolakan dan penerimaan uji hipotesis adalah sebagai berikut:

jika $-t_{\text{tabel}} < -t_{\text{hitung}}$ atau $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima.

jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$ maka H_0 ditolak

Berdasarkan tabel 4 nilai *t* hitung adalah 2.861 yang berarti lebih besar dari *t* tabel yaitu 2,306 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi dapat dinyatakan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

5. Simpulan dan Saran

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka penulis dapat menyimpulkan

1. *Return On Asset* (ROA) Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. periode 2007-2016 cenderung mengalami kenaikan.
2. Harga saham Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. periode 2007-2016 cenderung mengalami kenaikan
3. *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. periode 2007-2016

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan yaitu,

1. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk harus tetap meningkatkan kinerja perusahaan sehingga harga saham akan mengalami peningkatan, salah satu tujuannya adalah untuk menarik para investor agar menanamkan sejumlah dana terutama membeli saham.
2. Menjaga kinerja perusahaan agar harga saham BRI tetap stabil bahkan meningkat, untuk menarik para investor agar menanamkan sejumlah dana.

6. DAFTAR PUSTAKA

Dermawan Sjahrial. 2012. Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Mitra Wacana Media
Kasmir. 2009. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Mamduh M. Hanafi. 2008. Manajemen Keuangan, Edisi Satu. Yogyakarta: BPF E
Handono Mardiyanto. 2009. Intisari Manajemen Keuangan. Jakarta: Grasindo
Irham Fahmi. 2006. Analisis Investasi. Bandung: Refika Aditama
Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. 2003. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
Martono & D Agus Harjito. 2007. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Ekonisia
Mohamad Samsul. 2006. Pasar Modal dan Manajemen Portofolio. Jakarta: Erlangga
Pandu Mahardian. 2008. Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEJ Periode Juni 2002 – Juni 2007). Tesis Universitas Diponegoro Semarang.
R. Agus Sartono. 2001. Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi) Cetakan Pertama Edisi Keempat. Yogyakarta: BPF E
Suad Husnan. 2000. Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
Suad Husnan & Enny Pudjiastuti. 2004. Dasar-dasar manajemen Keuangan. Yogyakarta: UPP AMP YKPM
S. Munawir. 2002. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kedua, YPKN, Yogyakarta
Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
Sutrisno. 2003. Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: Ekonisia

7. Riwayat Penulis

Wilman San Marino adalah dosen Politeknik Triguna Tasikmalaya, email: wilmansanmarino@gmail.co.id